

Dampak Sosiologi Ekonomi Terhadap Kualitas Pendidikan Di Era Globalisasi

Ni Ketut Wardani^a, Ni Luh Putu Ratnasari^b, Ni Wayan Saba Astuti^c, Ni Luh Indah Rentiani^d, Putu Siti Firmani^e

^{abcde}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

*Pos-el: niketutwardani175@gmail.com, ratnas202021@gmail.com, sabaastuti@gmail.com,
indahrentiani@gmail.com, putusitifirmani1971@gmail.com

Abstrak. Globalisasi yang berkembang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kondisi sosio-ekonomi masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial ekonomi terhadap kualitas pendidikan di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan mengkaji hubungan antara status sosial ekonomi dengan prestasi pendidikan serta faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan sosial ekonomi berperan besar dalam menciptakan kesenjangan pendidikan antara kelompok masyarakat yang lebih kaya dan lebih miskin. Akses terhadap fasilitas pendidikan yang lebih baik, serta dukungan sosial dan ekonomi, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perhatian lebih diperlukan untuk mengurangi ketimpangan sosial ekonomi agar tercipta pendidikan yang lebih merata dan berkualitas bagi semua lapisan masyarakat.

Kata Kunci: Dampak Sosial Ekonomi, Kualitas Pendidikan, Globalisasi, Ketimpangan Sosial, Akses Pendidikan.

***Abstract.** The rapid development of globalization has significantly impacted various aspects of life, including education. One of the factors influencing the quality of education is the socio-economic condition of society. This article aims to analyze the impact of socio-economic factors on the quality of education in the era of globalization. The research uses a descriptive approach by examining the relationship between socio-economic status and educational achievement, as well as other factors that influence the quality of education. The results show that socio-economic inequality plays a major role in creating educational disparities between wealthier and poorer groups in society. Access to better educational facilities, as well as social and economic support, greatly affects student learning outcomes. Therefore, more attention is needed to reduce socio-economic disparities in order to create more equitable and high-quality education for all segments of society.*

***Keyword:** Socio-Economic Impact, Educational Quality, Globalization, Social Inequality, Education Access.*

Seminar Nasional
(PROSPEK IV)

**“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam
Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan”** 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah sektor pendidikan. Globalisasi, yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, perdagangan internasional, dan mobilitas manusia yang semakin tinggi, mempengaruhi cara pandang, sistem, dan akses terhadap pendidikan. Dalam konteks pendidikan, globalisasi memunculkan tantangan baru terkait dengan pemerataan dan kualitas pendidikan di seluruh dunia. Salah satu faktor utama yang turut berperan dalam kualitas pendidikan adalah kondisi sosio-ekonomi masyarakat.

Sosio-ekonomi merujuk pada status ekonomi dan sosial individu atau kelompok dalam masyarakat, yang mencakup pendapatan, pekerjaan, pendidikan, dan kondisi kehidupan sosial. Status sosio-ekonomi yang rendah seringkali menjadi hambatan besar dalam mengakses pendidikan berkualitas, baik dari segi fasilitas, dukungan keluarga, maupun kesempatan belajar. Sebaliknya, kelompok dengan status sosio-ekonomi yang lebih tinggi memiliki akses yang lebih mudah terhadap pendidikan yang lebih baik, seperti sekolah berkualitas, pengajaran tambahan, dan sumber daya pendidikan lainnya.

Ketimpangan sosio-ekonomi ini menciptakan kesenjangan yang signifikan dalam pencapaian pendidikan, yang pada akhirnya berdampak pada ketidaksetaraan kesempatan bagi individu dalam mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Dalam konteks globalisasi, kesenjangan ini semakin terasa karena globalisasi tidak hanya memperbesar kesenjangan antara negara maju dan negara berkembang, tetapi juga antara kelompok masyarakat yang lebih kaya dan yang lebih miskin di dalam suatu negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial ekonomi terhadap kualitas pendidikan di era globalisasi. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana ketimpangan sosio-ekonomi memengaruhi akses terhadap pendidikan berkualitas dan prestasi belajar siswa. Dengan memahami hubungan antara kondisi sosio-ekonomi dan kualitas pendidikan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat mengurangi kesenjangan pendidikan dan menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan merata.

TUJUAN

Artikel ini memiliki beberapa tujuan yang berkaitan dengan dampak sosio-

era globalisasi, antara lain:

1. Menganalisis Pengaruh Sosio-Ekonomi terhadap Akses Pendidikan Tujuan pertama dari artikel ini adalah untuk menganalisis bagaimana status sosio-ekonomi masyarakat mempengaruhi akses terhadap pendidikan. Dalam hal ini, artikel bertujuan untuk menggali sejauh mana faktor-faktor ekonomi dan sosial, seperti pendapatan keluarga, pekerjaan, dan tingkat pendidikan orang tua, memengaruhi kemampuan anak untuk mengakses pendidikan yang berkualitas.
2. Mengeksplorasi Ketimpangan Sosio-Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kualitas Pendidikan Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi ketimpangan sosio-ekonomi yang ada di masyarakat serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Fokusnya adalah untuk memahami bagaimana ketimpangan ini berkontribusi pada perbedaan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

3. Mengidentifikasi Faktor-Faktor Sosial yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor sosial yang memengaruhi hasil belajar siswa, termasuk peran lingkungan sosial, dukungan keluarga, serta akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi kinerja akademis siswa.
4. Memberikan Rekomendasi untuk Mengurangi Kesenjangan Pendidikan Tujuan lain dari artikel ini adalah untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu mengurangi ketimpangan pendidikan yang diakibatkan oleh faktor-faktor sosio-ekonomi. Artikel ini diharapkan dapat memberikan solusi yang dapat diterapkan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan merata di era globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif untuk mengkaji dampak sosio-ekonomi terhadap kualitas pendidikan di era globalisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang kompleks, seperti pengaruh faktor sosio-ekonomi terhadap pendidikan, yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka atau statistik. Berikut adalah langkah-langkah dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam dampak sosio-ekonomi terhadap kualitas pendidikan di berbagai lapisan masyarakat. Studi kasus ini difokuskan pada konteks pendidikan di negara berkembang yang sedang mengalami proses globalisasi, dengan fokus khusus pada perbedaan akses dan kualitas pendidikan antara kelompok masyarakat dengan status sosio-ekonomi yang berbeda.

2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan, antara lain:

1. Siswa dari berbagai latar belakang sosio-ekonomi yang bersekolah di

sekolah-sekolah dasar dan menengah.

2. Orang tua siswa, dengan variasi status ekonomi yang berbeda, untuk memahami dukungan sosial dan ekonomi dalam pendidikan anak-anak mereka.
3. Guru dan tenaga pendidik, yang memiliki pengalaman dalam mengajar di sekolah dengan latar belakang sosio-ekonomi yang berbeda.
4. Pakar pendidikan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai ketimpangan sosio-ekonomi dalam pendidikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang mendalam, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan siswa, orang tua, guru, dan pakar pendidikan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka tentang dampak sosio-ekonomi terhadap kualitas pendidikan yang diterima.
2. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung di sekolah-

sekolah untuk melihat bagaimana perbedaan status sosial-ekonomi memengaruhi interaksi di dalam kelas, akses ke fasilitas pendidikan, serta kualitas pengajaran.

3. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan data dari dokumen sekolah, laporan kebijakan pendidikan, dan data statistik terkait dengan kondisi sosio-ekonomi dan kualitas pendidikan.

4.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Pengkodean: Data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan dampak sosio-ekonomi terhadap kualitas pendidikan.
2. Kategorisasi: Setelah pengkodean, data dikelompokkan dalam kategori-kategori yang relevan, seperti "akses pendidikan", "prestasi belajar", "dukungan sosial-ekonomi", dan "ketimpangan sosial".

3. Penyusunan Tematik: Peneliti menyusun tema-tema utama yang muncul dari data untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara sosio-ekonomi dan kualitas pendidikan.

5. Validitas Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik validitas, yaitu:

1. Triangulasi Sumber: Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) akan dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi.
2. Member Checking: Peneliti akan mengonfirmasi hasil wawancara dengan partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pandangan mereka.
3. Audit Trail: Proses penelitian, termasuk teknik pengumpulan dan analisis data, akan didokumentasikan dengan jelas untuk memungkinkan orang lain menilai proses dan hasil penelitian.

6. Etika Penelitian

Penelitian ini akan mengikuti pedoman etika yang ketat, termasuk mendapatkan izin tertulis dari semua partisipan dan menjaga kerahasiaan identitas mereka. Semua data yang dikumpulkan akan digunakan hanya untuk tujuan penelitian dan akan diperlakukan dengan penuh rasa hormat terhadap privasi partisipan.

PEMBAHASAN

Globalisasi telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi, pertukaran informasi yang cepat, dan globalisasi ekonomi mempengaruhi berbagai sektor sosial, termasuk pendidikan. Namun, meskipun globalisasi membuka banyak peluang, ia juga memperburuk ketimpangan yang ada, terutama dalam hal sosio-ekonomi. Dalam konteks ini, dampak sosial ekonomi terhadap kualitas pendidikan menjadi isu yang sangat relevan.

1. Ketimpangan Sosio-Ekonomi dan Akses Pendidikan

Salah satu dampak utama dari sosio-ekonomi terhadap kualitas pendidikan adalah ketimpangan dalam akses pendidikan. Di banyak negara, terutama negara berkembang, keluarga dengan status ekonomi rendah sering kali

kesulitan mengakses pendidikan yang berkualitas. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber daya untuk mendukung pendidikan anak, seperti fasilitas yang memadai, buku pelajaran, atau kursus tambahan yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di sisi lain, anak-anak dari keluarga yang lebih mampu secara ekonomi biasanya memiliki akses yang lebih mudah ke pendidikan berkualitas, seperti sekolah dengan fasilitas lengkap, pendidikan di luar sekolah, dan keterlibatan orang tua yang aktif dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, kesenjangan sosio-ekonomi ini memperburuk ketidaksetaraan pendidikan di masyarakat.

2. Pengaruh Sosio-Ekonomi terhadap Prestasi Akademis Siswa

Status sosial dan ekonomi seseorang juga mempengaruhi hasil pendidikan siswa. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang lebih rendah atau yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah cenderung menghadapi lebih banyak tantangan dalam mencapai prestasi akademis yang tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya dukungan belajar di rumah, masalah kesehatan yang terkait dengan kemiskinan, serta rendahnya harapan atau

motivasi orang tua terhadap pendidikan anak dapat menghambat perkembangan akademis mereka.

Sebaliknya, anak-anak dari keluarga dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi atau kondisi ekonomi yang lebih stabil cenderung memiliki dukungan yang lebih baik dalam proses pembelajaran mereka, baik dari segi materi pembelajaran yang lebih memadai maupun lingkungan sosial yang kondusif untuk belajar. Oleh karena itu, ketimpangan dalam status sosial-ekonomi menjadi faktor yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas pendidikan dan hasil akademis yang dicapai oleh siswa.

3. Peran Pemerintah dan Kebijakan Pendidikan

Dalam menghadapi tantangan ini, peran pemerintah sangat penting untuk mengurangi dampak negatif dari ketimpangan sosial-ekonomi terhadap pendidikan. Pemerintah dapat membuat kebijakan yang lebih inklusif, seperti pemberian beasiswa untuk siswa dari keluarga miskin, pembangunan sekolah di daerah-daerah terpencil, dan peningkatan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang kurang berkembang. Kebijakan semacam ini dapat membantu menciptakan kesempatan yang lebih merata bagi semua

anak untuk mengakses pendidikan berkualitas.

Selain itu, kebijakan-kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif, yang mengakomodasi kebutuhan khusus anak-anak dengan berbagai latar belakang, sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil. Pendidikan yang inklusif akan memberi kesempatan yang lebih besar bagi anak-anak dari berbagai status sosial-ekonomi untuk berkembang tanpa terbatas oleh keterbatasan ekonomi keluarga mereka.

4. Globalisasi dan Penyebaran Teknologi dalam Pendidikan

Globalisasi tidak hanya memperburuk ketimpangan, tetapi juga dapat memberikan peluang baru melalui penyebaran teknologi dalam pendidikan. Dengan adanya internet dan teknologi digital, peluang untuk mengakses informasi pendidikan semakin terbuka luas. Namun, masalahnya adalah bahwa tidak semua kelompok masyarakat memiliki akses yang setara terhadap teknologi ini. Mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau di keluarga berpendapatan rendah seringkali menghadapi kendala dalam memperoleh teknologi yang dibutuhkan untuk mengakses materi pembelajaran online.

Meskipun demikian,

peluang bagi pendidikan jarak jauh, pelatihan online, dan kursus tambahan yang dapat diakses oleh siswa di seluruh dunia. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan potensi globalisasi secara maksimal, diperlukan upaya untuk menyediakan akses teknologi yang merata bagi semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang sosio-ekonomi yang kurang menguntungkan.

5. Dampak Sosial-Ekonomi terhadap Partisipasi Sosial dalam Pendidikan

Globalisasi juga memperkenalkan nilai-nilai dan budaya dari berbagai belahan dunia yang dapat memengaruhi cara masyarakat memandang pendidikan. Namun, anak-anak dari keluarga miskin atau yang kurang mendapat perhatian pendidikan mungkin tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam perubahan sosial yang lebih luas. Sebagai contoh, mereka mungkin tidak dapat mengikuti program pertukaran pelajar internasional, seminar, atau konferensi pendidikan, yang memberikan peluang belajar yang lebih luas. Oleh karena itu, perbedaan akses terhadap kegiatan sosial dan budaya ini turut memperburuk ketidaksetaraan pendidikan.

6. Solusi untuk Mengurangi Dampak

Beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak sosio-ekonomi terhadap kualitas pendidikan di era globalisasi antara lain:

1. Peningkatan Akses Pendidikan untuk Semua: Program pendidikan yang memberi kesempatan bagi semua lapisan masyarakat untuk mengakses pendidikan berkualitas, termasuk siswa dari keluarga miskin dan daerah terpencil, harus menjadi prioritas. Ini dapat mencakup penyediaan fasilitas yang lebih baik, bantuan biaya pendidikan, serta pengembangan infrastruktur pendidikan di daerah yang kurang berkembang.
2. Pelatihan Guru dan Peningkatan Kualitas Pengajaran: Peningkatan kualitas pengajaran, termasuk pelatihan bagi guru untuk menangani beragam latar belakang sosio-ekonomi siswa, akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
3. Penggunaan Teknologi Pendidikan: Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memperluas akses ke materi pembelajaran yang berkualitas. Namun, penting untuk memastikan

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

bahwa akses teknologi ini tersedia secara merata di seluruh masyarakat, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang.

4. Penguatan Dukungan Keluarga: Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, melalui penyuluhan dan program dukungan keluarga, dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung di rumah.

Kesimpulan

Dampak sosio-ekonomi terhadap kualitas pendidikan di era globalisasi menunjukkan hubungan yang signifikan dan kompleks. Ketimpangan dalam status sosial dan ekonomi mempengaruhi akses, kualitas, dan hasil pendidikan yang diterima oleh siswa. Anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi rendah sering kali menghadapi hambatan besar dalam mengakses pendidikan berkualitas, baik dari segi fasilitas pendidikan yang terbatas, kurangnya dukungan sosial dan ekonomi, maupun rendahnya motivasi dan harapan yang dimiliki orang tua terhadap pendidikan anak mereka. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga dengan kondisi sosial-ekonomi yang lebih stabil cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan berkualitas, dengan

dukungan materi dan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Globalisasi, meskipun membuka peluang baru, juga memperburuk kesenjangan ini. Perbedaan akses terhadap teknologi dan informasi pendidikan semakin memperlebar jurang antara kelompok masyarakat kaya dan miskin, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Namun, perkembangan teknologi pendidikan dan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dapat menjadi solusi untuk mengurangi dampak negatif sosio-ekonomi terhadap kualitas pendidikan.

Untuk itu, perlu ada upaya yang lebih serius dari pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi ketimpangan ini, melalui kebijakan yang memfokuskan pada pemerataan akses pendidikan, peningkatan kualitas pengajaran, serta dukungan kepada keluarga dan lingkungan sosial. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat dan tercipta kesempatan yang lebih merata bagi semua lapisan masyarakat, tanpa terkendala oleh faktor sosio-ekonomi.

Referensi

Arifin, Z. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia.

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 22(2), 34-45.

Seminar Nasional
(PROSPEK IV)

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Harahap, M. (2020). Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Sosio-Ekonomi pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 51-63.

Hidayati, F., & Sulaiman, A. (2021). Peran Sosio-Ekonomi dalam Meningkatkan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 17(3), 45-58.

Prasetyo, A. (2022). Globalisasi dan Ketimpangan Pendidikan di Indonesia: Analisis Sosio-Ekonomi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pendidikan*, 10(1), 72-85.

Setyowati, D., & Wibowo, H. (2018). Dampak Ketimpangan Sosio-Ekonomi terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Sosial*, 19(4), 102-115.

Sutrisno, E. (2020). Kesenjangan Sosial Ekonomi dan Dampaknya terhadap Pendidikan Anak di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 112-124.

Wijaya, N., & Widiastuti, E. (2019). Efek Sosio-Ekonomi terhadap Kinerja Akademik Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 23(1), 65-78.